



Penyimpangan Sosial dalam Novel *Neraka Dunia* Karya Nur Sutan Iskandar

Prarika Fitria Setyatmoko^{1✉} dan Teguh Supriyanto²

¹ SMK Negeri 2 Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

² Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

Maret 2017

Disetujui:

April 2017

Dipublikasikan:

Desember 2017

Keywords:

*penyimpangan sosial,
pendekatan sosiologis, kajian
sastra*

Abstrak

Penelitian ini melakukan telaah Novel *Neraka Dunia* yang memuat beragam ruang hidup yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah lingkungan yang beradab. Dalam novel tersebut, disuguhkan beragam permasalahan sosial sebagai sarana yang dipandang memenuhi untuk dilakukan penelitian penyimpangan sosial. Permasalahan sosial yang dimaksud adalah penyimpangan atas berbagai hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya atau perlakuan kebiasaan sebagai cerminan tingkah laku manusia pada umumnya. Masalah yang diteliti adalah (1) bagaimana wujud penyimpangan sosial yang terdapat dalam novel neraka dunia karya Nur Sutan Iskandar. (2) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial yang terdapat novel neraka dunia karya Nur Sutan Iskandar?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dengan menggunakan kajian sastra dengan tujuan untuk menggambarkan (1) wujud penyimpangan sosial terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang terdapat dalam novel *Neraka Dunia* oleh Nur Sutan Iskandar, (2) Penyebab penyimpangan sosial dalam novel *Neraka Dunia* oleh Nur Sutan Iskandar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif, untuk melihat bagaimana permasalahan sosial dalam Novel *Neraka Dunia* oleh Nur Sutan Iskandar dengan menganalisis novel lalu mengklasifikasikan penyimpangan oleh masing-masing karakter dan akhirnya membuat simpulan. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam novel ini adalah: 1) penyalahgunaan narkoba dan 2) penyimpangan seksual yang terdiri atas , perzinahan, kumpul kebo, madat dan kenakalan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial yang terdapat novel neraka dunia karya Nur Sutan Iskandar terdiri atas 4 (empat) hal yakni (1) longgarnya nilai atau norma yang berlaku, (2) sosialisasi yang tidak sempurna, (3) sosialisasi sub kebudayaan yang menyimpang dan (4) proses belajar yang menyimpang.

Abstract

This research study Novel World of Hell contains diverse living space that grows and develops in a civilized environment. This novel presented a variety of social issues as a means/ deemed meet to research social deviation. Social problems in question are irregularities on things that do not fit with cultural values or customs treatment as a reflection of general human behavior. The issues examined are: (1) How does the form of social deviation contained in hell on earth by Nur Sutan Iskandar. (2) What factors are causing social aberrations in novel hell on earth by Nur Sutan Iskandar? The approach used in this study is the sociological approach using literary studies with the aim to illustrate (1) the form of social deviation to the norms prevailing in a society that is contained in novel hell on earth by Nur Sutan Iskandar, (2) Causes of social deviation in novel hell on earth by Nur Sutan Iskandar. This research is qualitative descriptive method, to see how the social problems in Novel World of Hell by Nur Sutan Iskandar by analyzing and classifying novel aberration by each character and ultimately make conclusions. Based on the level of irregularities, consisting of primary and secondary deviation. Based on the perpetrators of irregularities consisted of irregularities and deviations groups based on the nature of irregularities while the mixture is composed of a positive deviation and negative deviation. The forms of deviant behavior in this novel are: 1) drug abuse and 2) sexual perversion consisting of, free sex, cohabiting, opium usage and delinquency. The factors that cause social distortion in hell on earth novel by Nur Sutan Iskandar consists of 4 (four) things: (1) the looseness of values or norms applicable, (2) imperfect dissemination, (3) sub cultures socialization Chatter and (4) the deviations of learning process.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. P. Kemerdekaan No.29, Pekalongan, Jawa Tengah 51118

E-mail: mokers05@gmail.com

[p-ISSN 2301-6744](https://doi.org/10.24054/seloka.v6i3.12345)

[e-ISSN 2502-4493](https://doi.org/10.24054/seloka.v6i3.12345)

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kristalisasi nilai-nilai dari suatu masyarakat, oleh karena itu, karya sastra tidak terlepas dari sosial-budaya dan kehidupan masyarakat yang digambarkannya. Karya sastra ditulis atau diciptakan oleh sastrawan bukan untuk dibaca sendiri, melainkan ada ide, gagasan, pengalaman, dan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dengan harapan, apa yang disampaikan itu menjadi masukan, sehingga pembaca dapat mengambil kesimpulan dan menginterpretasikannya sebagai sesuatu yang dapat berguna bagi perkembangan hidupnya. Hal ini membuktikan, bahwa karya sastra dapat mengembangkan kebudayaan. Dengan kalimat lain, karya sastra selalu bermuatan sosial budaya. Hal itu terjadi, karena sastrawan juga mengalami pengaruh lingkungan dan zamannya dalam menciptakan karya. Karya sastra dan realitas kehidupan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena ada keterkaitan di antara keduanya. Bahkan dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan cermin realitas kehidupan dimana karya itu lahir dan diciptakan (Aziiz, 2014). Hal ini bisa diterima mengingat pengarang sebagai pencipta karya tersebut tidak dapat melepaskan diri dari akar kebudayaan dimana ia hidup dan berkarya. Sedangkan dalam berkarya seorang pengarang tentulah dipengaruhi oleh tata kehidupan sosial yang melingkupinya. Agar karya sastra hadir sebagai ungkapan realitas kehidupan, maka konteks penyajian karya sastra disusun secara terstruktur, menarik, serta menggunakan media bahasa berupa teks yang merupakan refleksi dari pengalaman dan pengetahuan yang secara potensial memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan (Marlina, 2013).

Sastra seperti halnya ilmu sosial, berurusan dengan manusia, bahkan sastra diciptakan oleh anggota masyarakat untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan (Sabriah, 2009). Sastra juga berfungsi sebagai alat untuk mendidik. Jika dikaitkan dengan pesan muatannya hampir secara keseluruhan karya sastra merupakan sarana-sarana etika (Haniah, 2015). Ilmuwan sosial telah banyak mengkaji

perilaku manusia dan lingkungan sosialnya ke dalam pola yang lebih besar dari evolusi manusia dan terus mempelajari perkembangan tersebut melalui karya sastra (Carroll, 2009). Sementara kalangan psikiater sejak abad kesembilan belas mempercayai bahwa penyimpangan sosial secara efektif diakibatkan oleh konflik batin yang konstan antara keinginan manusia secara impulsif melalui naluri dan penyesalan mereka dengan mempertimbangkan nurani. Seorang manusia yang mengalami penyimpangan moral kemudian menjadi budak nafsunya, diduga pada akhirnya akan menyerah pada patologi budaya yang berkembang di lingkungan beradab (Benyon-Payne, 2015). Karya sastra wajib mengandung pesan moral dalam cerita, baik sikap maupun tingkah laku para tokoh, karena dari situlah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat dan pesan (T'annah, 2009). Namun demikian sebagai hasil karya imajinatif, fungsi utama sastra adalah sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman lebih bagi para pembacanya. Dalam sebuah novel terdapat nilai yang dapat dipetik oleh pembaca. Nilai yang dibungkus dalam kisah, dialog, atau peristiwa-peristiwa yang terjalin dalam novel tidak hanya dalam bentuk deskripsi langsung tetapi ada juga melalui tahap analisis pembaca. Ada beberapa nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra, tetapi sebelumnya akan dikemukakan terlebih dahulu apa sebenarnya nilai tersebut. Pengertian nilai kaitannya dengan sastra dapat ditinjau dari beberapa segi. (1) Nilai dalam bahasa Inggris value, bahasa latin valere (berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat); (2) ditinjau dari segi harkat, nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan; (3) ditinjau dari segi keistimewaan, nilai adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai suatu kebaikan; (4) ditinjau dari sudut ilmu ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali secara umum menggunakan kata nilai (Lorens, 2002).

Perilaku menyimpang disebabkan adanya perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat atau kelompok. Perilaku menyimpang disebut nonkonformitas. Perilaku yang tidak menyimpang disebut konformitas, yaitu bentuk interaksi seseorang yang berusaha bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua orang bertindak berdasarkan norma-norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Norma dan nilai bersifat relatif dan mengalami perubahan dan pergeseran. Bisa jadi suatu tindakan di masa lampau dipandang sebagai penyimpangan, tetapi sekarang hal itu dianggap biasa.

Pada dasarnya masalah hidup dan kehidupan yang dialami manusia sangat luas dan kompleks yang terkadang sulit dicerna oleh individunya. Situasi ini pada akhirnya menimbulkan banyak perilaku yang menyimpang dari norma agama dan adat (Putri, 2014). Permasalahan sosial yang di angkat dalam Novel Neraka Dunia disampaikan melalui tokoh seorang lelaki yang rela menggadaikan harga dirinya sebagai pemimpin demi seorang perempuan tanpa memperdulikan asal usul dan tabiatnya. Hal ini terlihat dalam melakukan interaksi dengan tokoh-tokoh lain, sesuatu penyimpangan sosial yang terjadi dalam novel Neraka Dunia tersebut. Bentuk-bentuk gejala sosial seperti itu seharusnya mendorong peneliti untuk melakukan telaah kejadian-kejadian sosial dalam Neraka Dunia karya Nur Sutan Iskandar ini. Maraknya masalah sosial yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat membuat kritik sastra menjadi suatu hal yang penting untuk menjadi alat penyeimbang terhadap penyimpangan kehidupan sosial masyarakat tersebut. Penyimpangan terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu hal yang di anggap perlu, karena dengan adanya penyimpangan tersebut diharapkan akan dapat diambil manfaatnya oleh pembacanya. Penyimpangan sosial juga dapat dijadikan sebagai alat penyadaran bagi individu atau

masyarakat yang menjadi faktor di dalam permasalahan tersebut.

Muhammad Nur atau yang lebih dikenal dengan nama Nur Sutan Iskandar lahir pada tanggal 3 November 1893 di Sungai batang, Maninjau, Sumatera Barat. Oleh keluarga dari isterinya Aminah, ia diberi gelar Sutan Iskandar. Sejak itu, ia memakai gelar itu dipadukan dengan nama aslinya menjadi Nur Sutan Iskandar. Nur kecil menghabiskan masa kanak-kanaknya di tempat kelahirannya Sungai Batang yang terletak di tepi Danau Maninjau. Keindahan kampungnya dan suasana kehidupan masyarakat di kampungnya itu, betul-betul diresapinya. Hal ini terlihat kemudian dari karya-karya yang dilahirkannya. Dalam Pengalaman Masa Kecil (1949), misalnya, Nur Sutan Iskandar dengan jelas bercerita tentang keindahan kampung halamannya dan suka duka masa kecilnya. Sementara itu, dalam Apa Dayaku karena Aku Perempuan (1923), Cinta yang Membawa Maut (1926), Salah Pilih (1928), dan Karena Menua (1932), ia banyak bercerita tentang kepincangan/kesenjangan yang terjadi dalam masyarakatnya, khususnya yang berkaitan dengan adat istiadat. Pada tahun 1930an Nur Sutan Iskandar berkesempatan mengikuti Kongres Pemuda di Surabaya dan berkenalan dengan Dokter Sutomo, tokoh pendiri Budi Utomo. Oleh Dr. Sutomo, ia diajak berkeliling kota Surabaya. Hampir semua tempat di sana mereka kunjungi, tidak terkecuali tempat pelacuran. Bakat menulisnya yang sudah tumbuh, mulai memainkan peran. Pengalaman di tempat pelacuran itu, kemudian dituangkannya menjadi karangan yang diberi judul Neraka Dunia (1937).

Novel Neraka Dunia ini telah mampu mengangkat permasalahan sosial yang banyak ditemui bahkan hingga saat ini, terutama sekali di lingkungan masyarakat, adakalanya dijadikan untuk hal-hal yang bersifat tercela yang tak semestinya dilakukan di kalangan masyarakat. Hal tersebut terlihat jelas seperti apa yang telah diceritakan oleh Nur Sutan Iskandar di dalam Novel Neraka Dunia ini. Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau kita lakukan.

Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat. Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri terhadap masyarakat. Penyimpangan sosial dalam Novel Neraka Dunia diawali dengan kisah seorang pemuda bernama Ahmad Salam Bin Haji Munir. Di masa mudanya Ia memiliki kenangan yang kelam. Setiap malam ia pergi keluar untuk mencari kesenangan sesaat. Hal itu sering ia lakukan, hingga ia bertemu dengan Siti Delima, bersamanya ia pergi sampai ke Surabaya. Namun disana ia ditinggalkan begitu saja lalu bertemu dengan Sulastri, kejadian bersama Siti Delima kembali terulang, Sulastri menghilang tanpa jejak. Dalam pergaulannya bertemulah Ahmad Salam dengan seorang pemuda bernama Aladin. Dengan pemuda inilah ia merasa cocok untuk mencari kesenangan di kota Surabaya tersebut. Tidak mengherankan apabila mereka berdua hafal benar tempat tempat “pelacuran” di kota ini. Begitulah Ia habiskan malam dengan penuh suka di lorong-lorong hitam tersebut. Karena seringnya, mereka berdua menderita penyakit raja singa atau sifilis. Dalam Novel Neraka Dunia, Nur Sutan Iskandar menceritakan problema dan penyimpangan sosial yang dilakukan oleh Ahmad Salam, tokoh utama dalam novel tersebut. Dalam novel Neraka Dunia ini terdapat banyak sekali amanat atau nilai-nilai sosial yang ingin disampaikan oleh seorang pengarang, misalnya saja ada sebuah peristiwa penting yang terjadi didalam sebuah negara kemudian pengarang melihat hal tersebut sebagai suatu hal yang menarik untuk diangkat sebagai sebuah cerita (Nurhamsah, 2014).

Tujuan penelitian yang dapat penulis rumuskan adalah untuk Memperoleh wujud penyimpangan sosial yang tercermin dalam novel Neraka Dunia dan untuk Mengetahui penyebab

penyimpangan sosial yang terdapat dalam novel Neraka Dunia.

METODE

Jenis dan Strategi Penelitian Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat suatu hal, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya, senyatanya dengan tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol bilangan. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika yang mengacu pada penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berupa penggambaran dari suatu keadaan tertentu dengan metode content analysis atau analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Metode content analysis atau analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Pada penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah novel Neraka Dunia karya Nur Sutan Iskandar. Fakta-fakta yang digambarkan adalah aspek-aspek stilistika yang terdapat dalam novel Neraka Dunia karya Nur Sutan Iskandar. Selain itu penelitian ini juga mengungkapkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Penyimpangan Sosial

Penyimpangan dalam Novel neraka dunia ini diawali dari sebuah ketertarikan terhadap lawan jenis, dimana Ahmad Salam menyukai wanita bernama Siti Delima, Ahmad Salam tokoh utama dalam cerita ini digambarkan sebagai seorang pemuda cerdas yang kebetulan sekolah Menengah Ekonomi di Jakarta. Kegemaran Ahmad Salam adalah bermain musik serta

berkesenian. Ia sangat suka keluar rumah, untuk melampiaskan kegemarannya tersebut.

Suatu ketika datang rombongan komidi dari medan yang pentas di Jakarta. Karena sesuai dengan minatnya, yakni berkesenian maka hampir tiap malam Ahmad Salam tidak melewatkan kesempatan tersebut untuk menonton. Seringnya Dia datang ketempat tersebut mengakibatkan Dia menyukai seorang wanita pemain komidi bernama Siti Delima. Kecintaannya kepada Siti Delima membuat Ahmad Salam tidak memikirkan lagi sekolahnya. Ia mengikuti rombongan komidi dari medan tersebut ketika tampil di Bandung, bahkan keliling pulau Jawa. Dia rela bergabung dalam komidi tersebut diseksi kesenian, hingga rombongan tersebut sampai di Surabaya, seperti tertulis dalam kutipan berikut :

- 1) Ketika Dahlia 'Nama Komedian bangsawan itu berangkat ke Bandung', dengan diam-diam ia (Ahmad Salam) mengikuti kesana ... sebagai anak komedi bagian kesenian 'dari situ ke seluruh tanah Jawa
- 2) Di Surabaya komedia Dahlia pecah, anak komedi berserak-serak membawa untung masing-masing. Ahmad Salam dan Siti Delima terpaksa mencari kehidupan dengan jalan lain.
- 3) Habis Manis sepele dibuah! Oleh karena Ahmad Salam belum banyak berpengetahuan dan berpengalaman dalam perancangan hidup di dunia yang kelut melut ini, tak dapat lagi memenuhi kehendak perempuan 'dunia' itu, pada suatu malam iapun ditinggalkan oleh Siti Delima dengan diam-diam. (ND:31)

Pada Kutipan 1 s.d 3 Hasan memutuskan untuk mengikuti Dahlia, dia tidak mempertimbangkan masa studi, nasihat orangtua, sehingga secara tidak sadar terjerumus dalam perilaku menyimpang. Pengertian Perilaku Menyimpang Secara mendasar, paling tidak ada 3 (tiga) perspektif untuk menentukan apakah perilaku menyimpang itu, yaitu *absolutist*, *normative*, dan *reactive*. Perspektif *absolutist* berpendapat bahwa kualitas atau karakteristik perilaku menyimpang bersifat instrinsik, terlepas dari bagaimana ia dinilai. Dengan kata lain, perilaku menyimpang ditentukan bukan dengan

norma, kebiasaan, atau aturan-aturan sosial. Perspektif *normative* berpendapat bahwa perilaku menyimpang bisa didefinisikan sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Hal itu juga dikemukakan oleh Margono (2015:7) bahwa kelompok sosial yang dipersepsi dalam novel-novel karya Abidah El Khalieqy adalah masyarakat patriarkis yang memposisikan perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Masyarakat patriarkis itu mendapat perlawanan dari kelompok feminis yang menginginkan perempuan mempunyai kedudukan yang sama atau sederajat dengan laki-laki. Motif dasar yang menjadi drive cerita novel-novel karya Abidah El Khalieqy adalah pertentangan antara masyarakat patriarkis dengan kelompok feminis. Dengan demikian, sebuah tindakan dikatakan menyimpang atau tidak, ditentukan oleh batasan-batasan norma masyarakat atau budaya. Perspektif *reaktive* berpandangan bahwa perilaku menyimpang dapat ditemukan dalam bagaimana secara aktual perilaku itu dinilai. Untuk dapat dikualifikasikan sebagai sebuah perilaku menyimpang, sebuah tindakan harus memenuhi syarat (1) diamati atau paling tidak didengar, dan (2) menyebabkan hukuman yang nyata bagi pelakunya.

Faktor-faktor Penyebab terjadinya Penyimpangan Sosial

1. Longgar/tidaknya nilai dan norma
Longgarnya nilai dan norma disuatu daerah akan berdampak pada perilaku menyimpang dalam masyarakat. Semakin longgar suatu nilai dan norma dalam masyarakat akan semakin mudah orang melakukan penyimpangan di daerah atau masyarakat lainnya. Sebagai anak yang dimanjakan Ahmad Salam cenderung boleh melakukan apa saja, seperti tertulis dalam novel neraka dunia berikut :
- 4) Tetapi Ahmad Salam riang, gembira dan gemar kepada keramaian. Yang sangat disukainya ialah bunyi-bunyian: gitar,biola dan nyanyi. Menonton pun hampir setiap malam ... bebas! (ND:30)

Dari kutipan 4 dijelaskan bahwa penyimpangan sosial yang dilakukan oleh tokoh dalam novel Neraka Dunia yaitu Ahmad Salam yang terpelajar terjerumus dalam dunia malam.

2. Sosialisasi yang tidak sempurna.

Ketika seseorang dalam proses sosialisasinya dalam keluarga tidak sempurna, maka tak jarang seorang anak akan melakukan tindakan menyimpang. Hal ini terjadi kepada Ahmad Salam, setahun sebelum menyelesaikan sekolahnya di Sekolah Ekonomi Menengah, ia tertarik dengan kecantikan seorang biduan, seperti tertulis dalam novel neraka dunia berikut :

- 5) Setahun lagi sekolahnya akan tamat di PHS., datanglah sekawan komidi bangsawan dari Medan. Seorang perempuan anak komidi itu sangat elok parasnya. Selama komidi itu bermain di Kota Jakarta, setiap malam Ahmad Salam menonton. Akhirnya dengan beberapa tipu daya ia pun dapat berkenalan dengan Siti Delima, anak komidi yang cantik itu.
- 6) Ketika Dahlia –demikian nama komidi bangsawan itu berangkat ke Bandung, dengan diam-diam ia mengikut ke sana ... sebagai anak komidi bagian kesenian! Dari situ ke seluruh tanah Jawa (ND:31)

Dari kutipan 5 dan 6 dijelaskan bahwa penyimpangan sosial yang dilakukan oleh tokoh dalam novel Neraka Dunia yaitu Ahmad Salam yang terseret ke dalam dunia sex bebas.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan pada Novel Neraka Dunia banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap permasalahan sosial yang terjadi didalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan analisis dan inventarisasi dapat disimpulkan bahwa permasalahan sosial tersebut diantaranya :

Wujud penyimpangan sosial yang terdapat dalam novel neraka dunia karya Nur Sutan Iskandar, terdiri dari 3 (tiga) sub pokok bahasan yakni, (1) penyimpangan berdasarkan kadar

penyimpangan, (2) penyimpangan berdasarkan pelaku penyimpangan dan (3) penyimpangan berdasarkan sifat penyimpangan. Berdasarkan kadar penyimpangan, terdiri dari penyimpangan primer dan sekunder, berdasarkan pelaku penyimpangan terdiri dari penyimpangan kelompok dan penyimpangan campuran sementara berdasarkan sifat penyimpangan terdiri dari penyimpangan positif dan penyimpangan negatif, bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam novel ini adalah :

- 1) penyalahgunaan narkoba dan 2) penyimpangan seksual yang terdiri dari, perzinahan, kumpul kebo, madat dan kenakalan.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial yang terdapat novel neraka dunia karya Nur Sutan Iskandar terdiri dari 4 (empat) hal yakni (1) longgarnya nilai atau norma yang berlaku, (2) sosialisasi yang tidak sempurna, (3) sosialisasi sub kebudayaan yang menyimpang dan (4) proses belajar yang menyimpang.

Saran penelitian ini, yaitu dapat dijadikan panduan dalam mengapresiasi sastra serta mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang penelitian sastra. Selain itu, pembaca diharapkan mengenal berbagai teori sastra yang dapat digunakan sebagai alat penelitian sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyon-Payne, D. M. R. 2015. *The Suicide Question in Late-Victorian Gothic Fiction*. University of Leicester.
- Carroll, J. 2009. *Human Nature in the Nineteenth-Century British Novel: Doing the Math*. *Philosophy and Literature*, 33: 50–72.
- Marlina, L. 2013. *Penyimpangan Sosial dalam Novel Hati yang Bercahaya Karya Wiwid Prasetyo*.
- Margono, Aris. 2015. Perjuangan Kesetaraan Gender Tokoh Wanita pada Novel-Novel Karya Abidah El Khalieqy. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1): 1-8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Nurhamsah. 2014. *Nilai-nilai Sosial dalam Le Rocher de Tanios Karya Amin Maalouf*. Universitas Hasanudin.

- Putri, D. 2014. *Penyimpangan Sosial Tokoh Utama dalam Novel Bulan Susut Karya Ismet Fanany*.
- Sabriah. 2009. Nilai Sosial Budaya dalam Novel *Midah Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer* ditinjau dari Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Sawerigading*, 15(2).